

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Penelitian pada dasarnya ditujukan untuk menunjukkan kebenaran dan suatu cara pemecahan masalah atas variabel yang diteliti. Sugiyono (2016:2) mendeskripsikan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan survey. Metode penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan). Penulis melakukan survey dalam pengumpulan data melalui media kuesioner yang disebarkan pada responden yang telah ditentukan sebelumnya.

Sugiyono (2016:8) menyebutkan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta ditujukan untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti. Sugiyono (2016:35) juga mendeskripsikan bahwa:

“Metode deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel ini dengan variabel yang lain”.

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan efektivitas sistem informasi akuntansi, kesesuaian tugas teknologi, dan kinerja karyawan pada PT Pinus Merah Abadi. Sedangkan, metode verifikatif menurut Sugiyono (2016:8) diartikan sebagai:

“Penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Pada penelitian ini, metode deskriptif dan verifikatif digunakan untuk menguji apakah efektivitas sistem informasi akuntansi (SIA) dan kesesuaian tugas teknologi berpengaruh terhadap kinerja karyawan serta melakukan pengujian apakah hipotesis yang telah ditentukan diterima atau ditolak.

3.1.3 Objek Penelitian

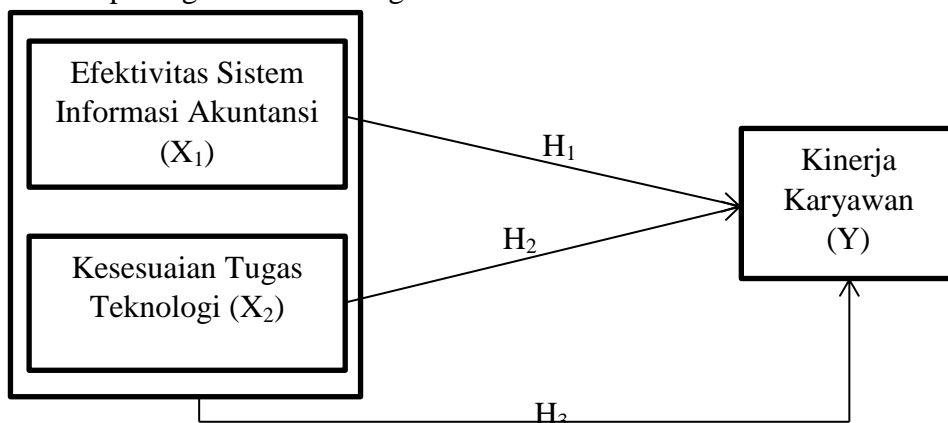
Sugiyono (2014:13) mendeskripsikan bahwa:

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang sesuatu hal (variabel tertentu)”.

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi jawaban maupun solusi dari permasalahan yang akan dibuktikan secara objektif. Objek dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi (SIA), kesesuaian tugas teknologi dan kinerja karyawan.

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan model abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Sesuai dengan judul yang diangkat dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dan Kesesuaian Tugas Teknologi (*Task Technology Fit*) Terhadap Kinerja Karyawan” maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan terdapatnya pengertian ganda. Definisi variabel juga memberikan batasan sejauh mana penelitian akan dilakukan. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk mengubah masalah yang diteliti ke dalam bentuk variabel, kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dengan penelitian ini.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Definisi variabel penelitian menurut Sugiyono (2016:38) adalah:

“Segala suatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Variabel dalam sebuah penelitian dibedakan menjadi dua variabel utama yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Serta terdapat beberapa variabel pembantu lainnya, antara lain adalah variabel intervening. Dalam penelitian ini, Peneliti melakukan analisis pada besarnya pengaruh tiga variabel independen terhadap satu variabel dependen atau analisis pengaruh kesehatan keuangan, kepuasan keuangan, dan perilaku keuangan terhadap kesejahteraan keuangan pribadi dengan dipengaruhi literasi keuangan sebagai variabel intervening. Definisi dari variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.2.1.1 Variabel Bebas/ *Independent Variable* (X)

Sugiyono (2016:39) mendefinisikan:

“Variabel *independent* (bebas) sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. ...Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam penelitian ini variabel bebas didefinisikan dalam notasi X.

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu:

a. Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (X₁)

Damayanthi dan Sierrawati (2012) menyatakan bahwa:

“Efektifitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu”.

Menurut Sajady, *et al.*, (2008) efektivitas sistem didasarkan pada kontribusinya dalam pembuatan keputusan, kualitas informasi akuntansi, evaluasi kinerja, pengendalian internal yang memfasilitasi transaksi perusahaan. Efektivitas sistem informasi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu.

Sari (2009) berpendapat bahwa efektivitas pemakaian sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan seorang pengguna dalam menggunakan komputer, dengan demikian semakin mahir

pemakai maka akan semakin efektif penerapan sistem informasi akuntansi di suatu perusahaan yang akan mengakibatkan meningkatnya kinerja individual yang bersangkutan. Namun apabila teknologi sistem informasi tidak diterapkan secara maksimal oleh individu pengguna sistem informasi hal tersebut akan berakibat pada menurunnya kinerja individu.

b. Kesesuaian Tugas Teknologi (X₂)

Menurut Jogiyanto (2008:493) pengertian kesesuaian tugas-teknologi adalah sebagai berikut:

“Kesesuaian tugas-teknologi (*task-technology fit*) didefinisikan sebagai suatu profil ideal yang dibentuk dari suatu kumpulan ketergantungan-ketergantungan tugas yang konsisten secara internal dengan elemen-elemen teknologi digunakan yang akan berakibat pada kinerja pelaksana tugas.”

Goodhue & Thompson (1995) dalam Setianingsih & Supriyatna (2009) menyatakan bahwa:

“Kesesuaian Tugas- Teknologi adalah tingkat dimana teknologi membantu individu dalam pelaksanaan tugas-tugasnya atau tugas jabatan. Secara lebih spesifik, tugas-teknologi merupakan penyesuaian antara kebutuhan akan tugas-tugas, kemampuan individu dan fungsi teknologi”.

Pada umumnya tujuan pemanfaatan sistem informasi dan teknologi informasi pada suatu perusahaan lebih menekankan pada tingkat pengurangan kesalahan dalam memproses transaksi yang selama ini dilakukan secara manual dan memberikan informasi laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu yang dapat digunakan oleh manajemen untuk membuat keputusan, sehingga memberikan dampak yang luar biasa mengingat perusahaan sangat erat ketergantungannya pada aktivitas-aktivitas pengumpulan, pemrosesan, analisa dan

penyampaian laporan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan para *stakeholder* (Lindawati dan Salamah, 2012).

3.2.1.2 Variabel Terikat/ *Dependent Variable* (Y)

Sugiyono (2016:39) menyatakan bahwa:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Variabel terikat merupakan variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel terikat atau selanjutnya dinotasikan sebagai Y adalah Kinerja Karyawan.

Sedarmayanti (2009:176) mengemukakan bahwa pengertian kinerja karyawan adalah sebagai berikut:

“Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika”.

Menurut Mangkunegara (2011:67) pengertian kinerja adalah sebagai berikut:

“Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.

Sedangkan menurut Moehariono (2012:95) mendefinisikan kinerja sebagai berikut:

“Kinerja atau *performance* merupakan gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi suatu organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi”.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Setiadi, 2013). Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel terkait dalam penelitian. Sesuai dengan judul yang diangkat dalam penelitian ini, maka operasionalisasi atas variabel independen dan dependen dijelaskan dengan uraian dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel Independen
Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (X_1)

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesoner
“Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang	1. Kualitas Sistem (<i>System Quality</i>)	<ul style="list-style-type: none"> – Kenyamanan <i>user</i> saat mengakses atau <i>login</i> pada sistem – Keluwesan sistem (<i>flexibility</i>) dalam mengoperasinsasikan data-data yang dibutuhkan <i>user</i> – Realisasi dari ekspektasi-ekspektasi pemakai pada kecanggihan sistem 	Ordinal	Pernyataan 1 – 4

berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu” (Damayanti dan Sierrawati, 2012)		– Kegunaan dari fungsi-fungsi spesifik dalam sistem bagi <i>user</i>		
	2. Kualitas Informasi (<i>Information Quality</i>)	<ul style="list-style-type: none"> – Kelengkapan (<i>completeness</i>) informasi dari output sistem – Relevansi informasi dari sistem bagi <i>user</i> – Akurasi informasi dari sistem bagi <i>user</i> – Ketepatan waktu sistem menyajikan informasi bagi <i>user</i> – Format sistem bagi kemudahan pekerjaan <i>user</i> 	Ordinal	Pernyataan 5 – 9
	3. Kualitas Pelayanan (<i>Service Quality</i>)	<ul style="list-style-type: none"> – Sistem selalu <i>update</i> kepada versi terbaru – Keamanan arsip data perusahaan pada sistem 	Ordinal	Pernyataan 10 – 11
	4. Pemakaian (<i>Use</i>)	<ul style="list-style-type: none"> – Kuantitas pemakaian sistem oleh <i>user</i> – Kesesuaian <i>user</i> dalam memanfaatkan sistem perusahaan 	Ordinal	Pernyataan 12 – 13
	5. Kepuasan Pemakai (<i>User Satisfaction</i>)	<ul style="list-style-type: none"> – Efisiensi sistem menyajikan informasi bagi <i>user</i> – Efektivitas sistem menyajikan informasi bagi <i>user</i> – Kepuasan <i>user</i> terhadap sistem 	Ordinal	Pernyataan 14 – 16

	6. Manfaat (<i>Net Benefit</i>)	<ul style="list-style-type: none"> – Produktivitas kinerja karyawan didukung sistem – Sistem menambah pengetahuan bagi <i>user</i> – Sistem mengurangi waktu dalam pencarian informasi data yang berkaitan dengan pekerjaan 	Ordinal	Pernyataan 16 – 19
	Pengukuran Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (William H. DeLone dan Emphraim R. McLean (1992) dalam Jogyanto (2008))			

Tabel 3.2
Operasional Variabel Independen
Kesesuaian Tugas Teknologi (X₂)

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesoner
“Kesesuaian Tugas-Teknologi adalah tingkat dimana teknologi membantu individu dalam pelaksanaan tugas-tugasnya atau tugas jabatan. Secara lebih spesifik, tugas-teknologi merupakan penyesuaian antara kebutuhan akan tugas-tugas, kemampuan individu dan fungsi teknologi” (Goodhue & Thompson (1995) dalam Setianingsih & Supriyatna (2009))	1. Otorisasi Sistem	<ul style="list-style-type: none"> – Sistem memiliki otorisasi umum sehingga memungkinkan karyawan melakukan transaksi dan mengambil keputusan langsung – Sistem memiliki otorisasi khusus untuk mendukung pengambilan keputusan oleh para manajer perusahaan 	Ordinal	Pernyataan 20 – 21
	2. Kompabilitas Data	– Data sistem dapat disesuaikan	Ordinal	Pernyataan 22 – 23

		dengan tepat dan cepat dalam sistem		
	3. Kemudahan Pemakaian Sistem	– <i>User</i> dapat dengan mudah mengoperasikan sistem	Ordinal	Pernyataan 24
	4. Keandalan Sistem	– Data dalam sistem terpelihara dan terpantau – Sistem memiliki integritas untuk melakukan validasi atas transaksi perusahaan	Ordinal	Pernyataan 25 – 26
	5. Hubungan Sistem dengan <i>User</i> Pengukuran Keseuaian Tugas Teknologi (Thompson dan Goodhoe (1995))	– Sistem memberikan manfaat yang sesuai bagi perusahaan – Sistem memudahkan <i>user</i> menyelaraskan tujuan pribadi dan organisasi	Ordinal	Pernyataan 27 – 28

Tabel 3.3
Operasional Variabel Dependen
Kinerja Karyawan (Y)

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesoner
“Kinerja atau <i>performance</i> merupakan gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi suatu organisasi yang dituangkan melalui	1. Pemahaman Pekerjaan/ Kompetensi	– Memahami pemahaman yang sangat diperlukan guna mencapai efektivitas kerja – Memiliki tanggungjawab sesuai dengan prosedur dan	Ordinal	Pernyataan 29 – 30

perencanaan strategis suatu organisasi” (Moehariono (2012:95))		kebijakan pekerjaan		
	2. Kualitas/ Kuantitas Pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> – Menyelesaikan tugas-tugas secara teliti, akurat dan tepat waktu sehingga mencapai hasil yang diharapkan. – Menangani berbagai macam tanggungjawab secara efektif. – Menggunakan jam kerja secara produktif. 	Ordinal	Pernyataan 31 – 33
	3. Perencanaan/ Organisasi	<ul style="list-style-type: none"> – Menetapkan sasaran yang jelas dan mengorganisasikan kewajiban bagi diri sendiri berdasarkan pada tujuan departemen, divisi dan pusat manajemen. – Mencari pedoman pada saat terdapat ketidakjelasan tujuan dan prioritas pekerjaan 	Ordinal	Pernyataan 34 – 36
	4. Inisiatif/ Komitmen	<ul style="list-style-type: none"> – Karyawan mampu menyelesaikan setiap tugas yang diberikan dengan baik 	Ordinal	Pernyataan 37

	5. Adaptabilitas	<ul style="list-style-type: none"> – Menunjukkan tanggungjawab pribadi ketika melaksanakan kewajiban pekerjaan – Menawarkan bantuan untuk mendukung tujuan dan sasaran departemen maupun divisi – Menunjukkan kesesuaian dengan jadwal kerja/ harapan kehadiran pada posisi tersebut 	Ordinal	Pernyataan 38 – 40
	6. Penyelesaian Masalah/ Kreativitas	<ul style="list-style-type: none"> – Menganalisis masalah – Merumuskan alternatif pemecahan masalah – Menindaklanjuti untuk memastikan masalah yang telah diselesaikan 	Ordinal	Pernyataan 41 – 43
	7. Kerja Tim dan Kerjasama	<ul style="list-style-type: none"> – Menjaga keharmonisan efektivitas hubungan dengan atasan, rekan kerja dan/atau bawahan – Berbagi informasi dan sumber daya dengan pihak lain untuk meningkatkan 	Ordinal	Pernyataan 44 – 46

		hubungan kerja yang positif dan kolaboratif		
	8. Kemampuan Berhubungan dengan Orang Lain	<ul style="list-style-type: none"> – Berhubungan secara efektif dan positif dengan atasan, rekan kerja, bawahan, dan <i>stakeholders</i> lainnya. – Menunjukkan rasa menghargai kepada sesama rekan kerja. 	Ordinal	Pernyataan 47 – 49
	9. Komunikasi (Lisan dan Tulisan) Pengukuran Kinerja (Dessler (2006) dalam Arif Ramdhani (2011))	<ul style="list-style-type: none"> – Menyampaikan informasi dan ide secara efektif baik secara lisan maupun tulisan – Mendengarkan dengan hati-hati dan mencari klarifikasi untuk memastikan pemahaman. 	Ordinal	Pernyataan 50 – 53

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2016:80) mendefinisikan bahwa:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan bagian keuangan PT Pinus Merah Abadi. Peneliti merumuskan populasi sebagai berikut:

Tabel 3.4
Populasi Pada Bagian Keuangan PT Pinus Merah Abadi

Bagian	Jumlah Karyawan
Divisi <i>Accounting</i>	12 Orang
Divisi <i>Claim</i>	14 Orang
Divisi <i>Tax</i>	10 Orang
Divisi <i>Indirect</i>	6 Orang
Divisi <i>Purchasing</i>	6 Orang
Divisi <i>Branch Controller</i>	15 Orang
Jumlah Populasi	63 Orang

*) Data berdasarkan informasi perusahaan

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:81). Setiadi (2013) mendeskripsikan sampel penelitian merupakan sebagian dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Perhitungan banyaknya sampel peneliti didasarkan pada perhitungan presentase dari jumlah populasi terjangkau. Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut (Sugiyono, 2016:57):

Keterangan:

$$n = \frac{N}{1 + N \alpha^2}$$

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

α = Taraf Signifikansi (*error*) sebesar 5% (0,05)

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{N}{1 + N \alpha^2} = \frac{63}{1 + 63(0,05^2)} = \frac{63}{1,16} = 54,3 \approx 54 \text{ Orang}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 54 orang. Kelemahan dari teknik penarikan sampel dengan cara ini adalah sampel yang terpilih kemungkinan besar tidak mewakili populasi, sehingga generalisasi yang dilakukan oleh peneliti akan terbatas. Cara ini juga cenderung memiliki bias yang tinggi karena peneliti menentukan sendiri responden yang terpilih secara acak yang cenderung subjektif. Namun subjektifitas ini dapat direduksi berdasarkan asumsi bahwa karyawan relatif memiliki karakteristik yang serupa.

3.3.3 Teknik *Sampling*

Menurut Sugiyono (2016:81) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Sesuai dengan jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data primer, maka teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2016:82). *Simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan starta yang ada dalam populasi tersebut.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Menurut Suharsimi (2010:129) menyebutkan bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dalam bentuk angka-angka yang menunjukkan nilai dari besaran atau variabel yang mewakilinya.

Andi Supangat (2010:2) menjelaskan bahwa:

“Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti, baik dari objek individu (*responden*) maupun dari suatu instansi yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian dari pengguna”.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara menyusun pertanyaan-pertanyaan terstruktur dalam kuesioner yang sifatnya tertutup dengan jawaban yang telah disediakan dan harus diisi oleh responden dengan cara memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia. Kuesioner penelitian menggunakan skala sebagai pengukur nilainya. Dalam penelitian ini skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2016:93). Skala Likert yang mempunyai lima (1-5) tingkat preferensi jawaban masing-masing. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert memiliki gradasi dari positif hingga negatif.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh Penulis adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), penulis berusaha untuk memperoleh sebanyak-banyaknya informasi untuk dijadikan dasar teori dan acuan dalam mengolah data, yaitu dengan cara membaca, mempelajari, menelaah, dan mengkaji literatur-literatur berupa buku, jurnal, makalah, dan penelitian terdahulu, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
2. Riset Internet (*Online Research*), penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan yang berhubungan dengan penelitian dari situs-situs yang dapat dipercaya.
3. Metode Kuesioner yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Kuesioner yang digunakan oleh peneliti sebagai instrumen penelitian, metode yang digunakan adalah dengan kuesioner tertutup. Instrument kuesioner harus diukur validitas dan reabilitas datanya sehingga penelitian tersebut menghasilkan data yang *valid* dan *reliable*. Instrumen yang *valid* berarti instrumen tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan instrumen yang *reliable* artinya memiliki sifat yang dapat dipercaya.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis Data

Untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang telah dirumuskan maka data yang dapat dikumpulkan atau diperoleh itu harus dianalisis. Analisis data dalam penelitian merupakan suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan kesatuan uraian dasar. Untuk membuktikan kebenaran hipotesa, dalam arti apakah hipotesa diterima atau ditolak, maka dari data-data yang diperoleh itu dianalisa secara statistik.

Menurut Sugiyono (2016:147) yang dimaksud teknik analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Untuk menilai variabel X_1 , X_2 dan Y .

3.5.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis statistik deskriptif menurut Sugiyono (2016:147) merupakan:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian.

Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat dipergunakan. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner, dimana yang diteliti adalah sampel yang telah ditentukan sebelumnya langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Membuat pertanyaan atau kuesioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden, yaitu karyawan divisi *finance* PT Pinus Merah Abadi. Untuk mendapatkan tingkat tanggapan yang tinggi, pertanyaan yang diajukan singkat dan jelas serta tidak ada batasan waktu untuk mengisi setiap kuesioner.
2. Menentukan kriteria kesimpulan untuk masing-masing variabel dalam menilai variabel efektivitas sistem informasi akuntansi, variabel kesesuaian tugas teknologi, dan variabel kinerja karyawan. Analisis yang digunakan berdasarkan berdasarkan rata-rata (*Mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk menghitung rata-rata masing-masing variabel dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Dimana:

Me : Mean (rata-rata)

\sum : Jumlah

n : Jumlah responden

X_i : Nilai variabel ke 1 sampai ke n

Setelah rata-rata dari setiap variabel didapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi diperoleh menggunakan rumus:

Jumlah responden x Jumlah pertanyaan x 1 = nilai terendah

Jumlah responden x Jumlah pertanyaan x 5 = nilai tertinggi

Adapun kategori untuk setiap variabelnya sebagai berikut:

- a. Untuk kriteria variabel Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (X_1) dijabarkan dalam 19 item pernyataan. Nilai terendah dikalikan dengan 1 (satu) maka ($19 \times 1 = 19$) dan nilai tertingginya dikalikan dengan 5 (lima) adalah ($19 \times 5 = 95$) dengan kelas interval sebesar $\{(95-19)/5\} = 15,2$ maka diperoleh kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Variabel X_1 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Total Skor	Kriteria
19 – 34,2	Tidak Efektif
34,3 – 49,4	Kurang Efektif
49,5 – 64,6	Cukup Efektif
64,7 – 79,8	Efektif
79,9 – 95	Sangat Efektif

- b. Untuk kriteria variabel Kesesuaian Tugas Teknologi (X_2) dijabarkan dalam 9 item pernyataan. Nilai terendah dikalikan dengan 1 (satu) maka ($9 \times 1 = 9$) dan nilai tertinggi dikalikan dengan 5 (lima) adalah ($9 \times 5 = 45$) dengan kelas interval sebesar $\{(45-9)/5\} = 7,2$ maka diperoleh kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Variabel X_2 Kesesuaian Tugas Teknologi

Total Skor	Kriteria
9 – 16,2	Tidak Sesuai
16,3 – 23,4	Kurang Sesuai
23,5 – 30,6	Cukup Sesuai
30,7 – 37,8	Sesuai
37,9 – 45	Sangat Sesuai

- c. Untuk kriteria variabel Kinerja Karyawan (Y) dijabarkan dalam 25 item pernyataan, diperoleh nilai terendah ($25 \times 1 = 25$) dan nilai tertinggi adalah ($25 \times 5 = 125$) dengan kelas interval sebesar $\{(125-25)/5\} = 20$ maka diperoleh kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Variabel Y Kinerja Karyawan

Total Skor	Kriteria
25 – 45	Tidak Tinggi
46 – 66	Kurang Tinggi
67 – 86	Cukup Tinggi
87 – 106	Tinggi
107 – 125	Sangat Tinggi

3. Membagikan daftar kuesioner ke bagian-bagian yang telah ditetapkan, dengan tujuan mendapatkan keakuratan informasi yang diinginkan.

4. Mengumpulkan jawaban atas kuesioner yang telah diisi oleh responden untuk dapat diolah menjadi data yang dapat diinformasikan.
5. Memberikan skor atas jawaban pemberian responden, setiap item dari kuesioner dengan masing-masing nilai yang berbeda. Untuk lebih jelas berikut ini kriteria bobot dari setiap pertanyaan dalam kuesioner yang dijawab responden sesuai interval skala likert.
6. Membuat tabulasi jawaban responden atas kuesioner.
7. Membandingkan total skor setiap variabel dengan kriteria variabel.
8. Membuat kesimpulan setiap variabel.

3.5.1.2 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner pada responden yang menggunakan skala *likert*, dari skala pengukuran *likert* tersebut maka akan diperoleh data ordinal. Agar dapat dianalisis secara statistik, data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan *Method of Succesive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan *frekuensi* (f) responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4 dan 5 untuk setiap item pertanyaan.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.

4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom ekor.
5. Menentukan nilai z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Menentukan nilai skala (*Scala Value = SV*) untuk setiap ekor jawaban yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Dimensi).
7. Menentukan skala (*Scala Value = SV*) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

Area Below Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

8. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala *value* (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu). Untuk menentukan nilai transformasi terdapat rumus sebagai berikut:

$$Transformed\ Scale\ Value = Y = SV + [SV_{min}] + 1$$

9. Nilai skala ini disebut dengan skala interval.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Juliansyah Noor (2014:86), syarat yang harus dipenuhi untuk melakukan suatu penelitian adalah hubungan antar variabel dalam model harus linier. Dengan demikian langkah awal yang akan dilakukan adalah melakukan analisis regresi. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji

asumsi klasik data. Oleh karena itu sebelum melakukan analisis, terdapat empat pengujian awal yang mutlak dilakukan yaitu:

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian setara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Ghozali (2011:160) mengemukakan bahwa:

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal”.

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- a. Jika probabilitas $>0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $<0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:105) mengemukakan bahwa:

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model

regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol”.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Gujarati, 2012:432). Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\boxed{VIF = \frac{1}{Tolerance}} \quad \text{atau} \quad \boxed{Tolerance = \frac{1}{VIF}}$$

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterodastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heterodastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik *scatterplot* pada output SPSS.

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varians dari residual tidak homogen), (Ghozali, 2011:139).

3.5.3 Uji Validitas dan Relialitas Instrumen

3.5.3.1 Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen dinyatakan *valid* apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas adalah pengujian yang ditujukan untuk mengetahui suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Sugiyono (2014:121) menyatakan bahwa instrumen yang *valid* berarti alat ukur yang digunakan untuk

mendapatkan data (mengukur) itu *valid*. *Valid* berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi dengan analisis item, yaitu dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total. Menurut Sugiyono (2014:188) menyatakan bahwa:

“Teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini merupakan teknik yang paling banyak digunakan dan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut memiliki validitas yang tinggi pula”.

Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah dengan nilai $r = 0,3$ jadi apabila korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Adapun rumus untuk menguji validitas yaitu menggunakan korelasi pearson (*product moment*) sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\}\{n(\sum Yi^2) - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi pearson

$\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum x$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

n = Banyaknya sampel

3.5.3.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Untuk menguji reabilitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama. Metode yang digunakan metode koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan karena koefisien ini menggunakan variasi dari item item baik untuk format benar atau salah atau bukan, seperti format pada skala *likert*. Sehingga koefisien *alpha cronbach's* merupakan koefisien yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi *internal consistency*. Adapun rumusnya yaitu:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum Si}{S_t} \right\}$$

Keterangan:

K = Mean kuadrat antara subjek

$\sum si^2$ = Mean kuadrat kesalahan

S_t^2 = Varians total

Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah apabila koefisien *alpha cronbach's* yang didapat 0,6. Jika koefisien yang didapat kurang dari 0,6 maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan tidak reliabel. Apabila dalam uji coba instrumen ini sudah valid dan reliabel, maka dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

3.6 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis Data

Rancangan analisis statistik adalah analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Dengan asumsi bahwa data berdistribusi normal dan pengaruh kedua variabel linear, maka pengujian dengan hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik statistik parametris, karena sesuai dengan data kuantitatif yaitu berupa angka. Software statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah IBM SPSS *version* 24. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah melalui analisis regresi berganda.

3.6.1.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen dengan adanya dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor (dinaik-turunkannya) yang diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Untuk nilai konstanta a dan b dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum Y_i)(\sum X_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

X = Variabel Independen

- a = Harga Y ketika $X = 0$ (harga konstan)
 b = Koefisien regresi

3.6.1.2 Analisis Korelasi

Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dihitung dengan koefisien korelasi. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi *Pearson Product Moment* (r) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2] [n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi
 X = Variabel independen
 Y = Variabel dependen
 n = Banyaknya sampel

Korelasi PPM (*Pearson Product Moment*) dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat. Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.8
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014:250)

3.6.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji F).

3.6.2.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel

dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan. Rumus untuk uji t sebagai berikut:

$$t_i = \frac{\rho_{YX_1}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{Y(X_1X_2)}) \times CR_{ii}}{(n - k - 1)}}$$

Keterangan:

- ρ_{Yx_1} = Koefisien jalur $R^2_{Y(X_1X_2)}$ = koefisien determinasi
 CR_{ii} = nilai diagonal invers matrik korelasi
 K = banyaknya variabel eksogenus dalam sub-struktur yang sedang diuji

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji hipotesis *two tailed* positif

H_0 ditolak: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau jika $\alpha < 5\%$

H_0 diterima: jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, atau jika $\alpha > 5\%$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa berpengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_0: \rho_{x_1} = 0$: Tidak terdapat pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan
 $H_a: \rho_{x_1} \neq 0$: Terdapat pengaruh Efektivitas Sistem Informasi terhadap Kinerja Karyawan
2. $H_0: \rho_{x_2} = 0$: Tidak terdapat pengaruh Kesesuaian Tugas Teknologi terhadap Kinerja Karyawan
 $H_a: \rho_{x_2} \neq 0$: Terdapat pengaruh Kesesuaian Tugas Teknologi terhadap Kinerja Karyawan

3.6.2.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F untuk mengetahui semua variabel independen maupun menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F. Uji F didefinisikan dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{(n - k - 1) \times R^2 Y X_1 X_2}{k \times (1 - R^2 Y X_1 X_2)}$$

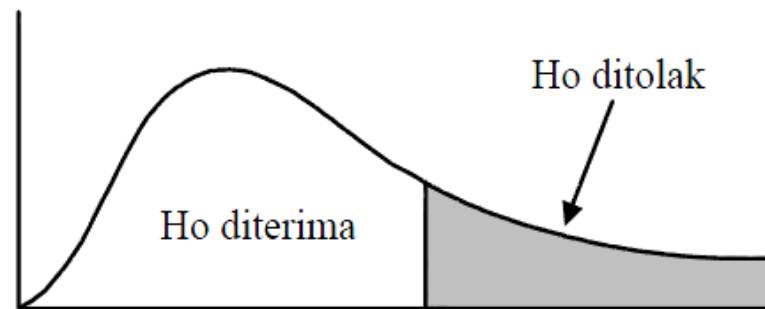
Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi X_1, X_2 dan Y k = Banyaknya Variabel

n = Jumlah Observasi

Setelah mendapatkan nilai F_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$
- Ho diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- Jika angka signifikan $\geq 0,05$ maka Ho tidak ditolak.
- Jika angka signifikan $< 0,05$ maka Ho ditolak.



Gambar 3.3
Daerah Penolakan Hipotesis

Kemudian akan diketahui hipotesis dalam penelitian ini secara simultan ditolak atau tidak, adapun hipotesis secara simultan (Uji statistik F) yaitu sebagai berikut:

Ho: $\rho_{yxi_{1-2}} = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dan Kesesuaian Tugas Teknologi terhadap Kinerja Karyawan

Ha: $\rho_{yxi_{1-2}} \neq 0$: Terdapat pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dan Kesesuaian Tugas Teknologi terhadap Kinerja Karyawan

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan tidak signifikan dan sebaliknya jika H_0 ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan signifikan.

3.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Setelah korelasi dihitung dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi menurut Wiratma Sujarweni (2012:188) ini dinyatakan dalam rumus persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi yang dikuadratkan